

Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami'atul Islamiyah Desa Kalijaga Timur

M. Mi'rajus Sibyan R^{1*}, Husnawati², Abdul Malik Slaim Fajri³, Heni Anggraini⁴, Supardi⁵, Ilham Hidayat⁶, M. Alfian Zarkawi⁷, Durratun Nafis Chaulia Putri⁸, Shodiqin⁹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

^{2,3,4,9}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

^{5,6}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

⁷Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

⁸Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

Korespondensi;

Nama*: M. Mi'rajus Sibyan R

Email*: mi.rajussibyan4@gmail.com

Diterima: 05 Mei 2024. Disetujui: 20 Agustus 2024. Dipublikasikan: 27 Agustus 2024

ABSTRAK

Pendampingan anak di TPQ Jami'atul Islamiyah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Dusun Lendang Karang, Desa Kalijaga Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di lingkungan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sebelum di damping untuk kemudian kita kembangkan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui sebuah pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak di Dusun Lendang Karang mengalami kesulitan dalam makhrajul huruf, tajwid, dan harakat akibat kurangnya bimbingan orang tua dan keterbatasan tenaga pengajar di TPQ. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui pendekatan personal, metode pembelajaran interaktif, serta penggunaan teknologi edukatif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Dengan demikian, pendampingan di TPQ Jami'atul Islamiyah tidak hanya membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Kata kunci: pendampingan, baca al-qur'an, TPQ, pendidikan agama

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis serta pengalaman praktis mahasiswa adalah program pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. KKN tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga mencakup aspek pengajaran, penelitian, dan keterlibatan sosial. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan disiplin ilmu yang dikuasainya dalam berbagai bentuk, seperti melakukan penelitian untuk memperluas wawasan, berpartisipasi sebagai relawan, serta memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui program kerja yang telah dirancang. Setelah menyelesaikan studi, tujuan utama KKN adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan sosial serta memahami cara membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat [1].

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan umat Muslim. Salah satu aspek krusial dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an adalah

kemampuan membaca dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk mendalami ajaran Islam. Dalam hal ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai lembaga yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat. TPQ bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga wadah untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, TPQ memiliki potensi besar dalam mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus mendekatkan masyarakat dengan kitab suci Islam ini. Pendampingan yang dilakukan di TPQ tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik. Dengan pendekatan personal dan pendampingan intensif, TPQ membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyeluruh. Melalui pemahaman tajwid, makna ayat, serta konteks historisnya, TPQ membantu peserta didik memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an semakin relevan dalam konteks pengabdian masyarakat. TPQ menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan antara keterampilan membaca Al-Qur'an yang optimal dan keterbatasan akses masyarakat

terhadap pendidikan agama. Dengan pendekatan ini, TPQ tidak hanya mencetak individu yang terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki pemahaman agama yang lebih luas serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam tulisan ini, kami akan mengkaji lebih dalam mengenai metode, peran, dan pendampingan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan menelaah pendekatan inovatif yang diterapkan TPQ serta dampaknya dalam pengabdian masyarakat, kita dapat memahami bagaimana TPQ turut memperkuat keterikatan umat Muslim dengan Al-Qur'an [2].

Dalam upaya mendekatkan masyarakat dengan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai agen utama dalam pengajaran dan pendampingan membaca Al-Qur'an. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat spiritual dan kearifan lokal dalam menghargai Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran serta pedoman hidup. Dengan metode pengajaran yang khas dan strategi pembelajaran yang inovatif, TPQ berpotensi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus memperdalam pemahaman terhadap makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam pendampingan dan perannya, TPQ Jami'atul Islamiyah melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama-tama, pendekatan personal dan pendampingan intensif menjadi ciri khas TPQ. Para pengajar atau pendamping TPQ Jami'atul Islamiyah memberikan perhatian khusus kepadasetiap peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan belajar individu, dan memberikan bimbingan serta umpan balik yang kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan teknis, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara pendamping dan peserta didik [3].

Kemudian, metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga menjadi fokus TPQ. Bermain, bernyanyi, serta melibatkan peserta didik dalam diskusi dan permainan berbasis Al-Quran membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Penggunaan teknologi seperti aplikasi edukatif atau platform belajar online juga semakin umum di TPQ modern, memfasilitasi pembelajaran di luar jam pelajaran formal dan memperluas akses peserta didik terhadap materi Al-Quran. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peran TPQ semakin mengemuka. TPQ Jami'atul Islamiyah tidak hanya membentuk pembaca Al-Quran yang terampil, tetapi juga memimpin dalam pembentukan karakter moral dan etika Islam yang kuat. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang holistik, TPQ Jami'atul Islamiyah mendorong pengembangan kualitas pribadi peserta didik, serta membantu mereka mengaitkan ajaran Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari.

Dusun Lendang Karang adalah salah satu dusun dari desa Kalijaga Timur yang dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Yang kebanyakan seorang petani lebih banyak menghabiskan waktu di kebun dandi ladangnya sehingga mereka pulang sampai sore hari dan malamnya untuk istirahat.

sehingga para orang tua tidak dapat mendampingi anak-anak pendidikan agama seperti belajar membaca Al-qur'an, anak-anak kemudian ditiitipkan untuk mengikuti pembelajaran baca Al-qur'an di guru ngaji mereka yang terletak pada dua tempat di Dusun Lendang Karang.

Dusun Lendang Karang ini memiliki dua wadah pendidikan non formal, salah satunya yaitu TPQ Jami'atul Islamiyah. Akan tetapi pembelajaran baca Al-Qur'an kurang maksimal dikarenakan pengampu atau guru ngaji mereka juga sebagian besar waktunya digunakan untuk berladang, sehingga sehingga berdampak kepada pendidikan anak dalam belajar Al-Qur'an. Anak anak Dusun Lendang karang sebagian besar belum fasih dan mengetahui hukumnya dalam membaca Al-qur'an. maka dari itu anak KKN Mengadakan pendampingan anak-anak untuk belajar bersama dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya, dengan mengumpulkan anak-anak dalam satu wadah TPQ yang di adakan di Masjid. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya [4].

Dalam tulisan ini, kami akan menggali lebih dalam tentang metode pendampingan dan peran TPQ Jami'atul Islamiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mengupas dampaknya dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan menganalisis pendekatan inovatif yang diterapkan oleh TPQ Jami'atul Islamiyah serta melihat bagaimana TPQ menjadi agen transformasi sosial, kita dapat memahami secara komprehensif bagaimana TPQ memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan umat muslim dengan Al-Quran, dan sekaligus mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh TPQ dalam mengemban tugas suci ini. Dari uraian diatas, melalui pendampingan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan baca al-qur'an dengan adanya pendampingan ini diharapkan adanya peningkatan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan makhroj dan hukum bacaannya. Pendampiangan ini di lakukan pada saat KKN Berbasis Artikel oelah Mahasiswa IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, dan semoga dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti yang akan datang dengan kajian bahas yang sama

METODE PELAKSANAAN

1. Perencanaan

Dalam menjalankan suatu program, perencanaan menjadi aspek krusial yang harus dilakukan. Semua potensi yang dapat mendukung kegiatan perlu didokumentasikan, termasuk berbagai kendala yang mungkin muncul. Langkah ini sangat penting agar program dapat berjalan secara optimal. Perencanaan yang efektif diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara singkat, inspeksi lapangan, serta pendekatan atau persuasi dengan masyarakat setempat guna memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Para peserta pengabdian harus benar-

benar menggali informasi yang bersumber dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yang kemudian dipadukan dengan temuan dalam lapangan.

Perencanaan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan ketua TPQ Jami'atul Islamiyah Dusun Lendang Karang. Koordinasi yang dilakukan menanyakan keadaan siswa dan mengukur pemahaman siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kami untuk mengkualifikasikan para siswa kedalam kelasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Tidak hanya itu, kami juga meminta izin serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di lembaga TPQ tersebut.

2. Pelaksanaan

Pendampingan TPQ dalam pengabdian masyarakat, berbagai metode dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan peserta didik. Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

- a. Pendekatan Personal, Pendekatan ini melibatkan pendampingan individual atau kelompok kecil. Pendamping atau guru TPQ dapat bekerja langsung dengan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, memberikan panduan khusus, serta memberikan umpan balik secara langsung.
- b. Metode Pembelajaran Interaktif, Penggunaan metode yang interaktif seperti diskusi, permainan, peran, dan simulasi situasi membaca Al-Quran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi dengan lebih baik.
- c. Teknologi dan Aplikasi Edukasi, Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi belajar Al-Quran, platform online, atau rekaman audio/videobisa menjadi metode efektif. Peserta didik dapat mengakses materi, latihan, dan bimbingan tambahan secara fleksibel, serta melibatkan interaksi dalam konteks virtual.
- d. Proyek Kolaboratif, Mendorong peserta didik untuk bekerja bersama dalam proyek pembelajaran Al-Quran, seperti membaca dan memahami tema-tema tertentu dalam kelompok. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kerja sama, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca dalam berbagai makna merupakan syarat utama dan paling mendasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik ilmu yang bersifat kasbi (*acquired knowledge*) maupun ilmu laduni (abadi dan perenial) tidak dapat diperoleh tanpa terlebih dahulu melalui proses qiro'ah (pembacaan) dalam arti luas. Menurut Slamet, membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting, karena keterampilan ini akan memengaruhi kemampuan membaca di tahap selanjutnya. Oleh karena itu,

membaca permulaan memerlukan perhatian khusus dari pendampingnya. Jika tidak diperhatikan dengan baik dan secara mendalam, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca di tingkat berikutnya [5].

Dalam Surah Al-'Alaq, Al-Qur'an menegaskan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dan dianjurkan, karena dengan membaca seseorang dapat memahami serta membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Selain itu, membaca juga menjadi sarana untuk memperoleh petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang memberikan panduan jelas mengenai perbedaan antara kebenaran dan kesesatan, serta antara kebaikan dan keburukan. Al-Qur'an tidak hanya berisi ayat-ayat yang memberikan petunjuk, tetapi juga memuat perintah, larangan, serta balasan dan imbalan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat diperlukan agar seseorang dapat memahami kandungan ajarannya dengan baik.

Mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini memiliki dampak yang besar. Secara tidak langsung, hal ini menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa mereka. Pola pendidikan anak pun diarahkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, secara bertahap anak akan mulai terikat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak awal sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, baik dalam meningkatkan wawasan, mengasah kemampuan intelektual, maupun memberikan ketenangan jiwa. Pemahaman terhadap Al-Qur'an juga memiliki pengaruh positif sebagai bekal kehidupan yang baik ketika anak beranjak dewasa. Saat ini, banyak anak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sehat, seperti perilaku mencuri, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, serta berbagai tindakan negatif lainnya yang dapat membentuk karakter buruk. Jika anak tidak dibekali dengan pengetahuan keimanan dan nilai-nilai keagamaan sejak dini, mereka berisiko besar terpengaruh oleh lingkungan yang merusak. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, TPQ berupaya membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan [6].

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, dan motivatif. Dalam konteks ini, sekolah atau lembaga, seperti TPQ, diberikan kesempatan untuk memperindah ruangannya dengan kaligrafi Al-Qur'an sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan konsultatif bertujuan menciptakan lingkungan belajar di mana pendamping atau guru dan siswa dapat berdialog serta bertukar pikiran, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan interaktif menekankan keterlibatan aktif baik dari

pendamping maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan komunikatif memastikan bahwa materi yang disampaikan oleh pendamping atau guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Terakhir, pendekatan motivatif bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa serta memberikan dorongan dan semangat dalam pembelajaran.

Pendampingan dalam hal ini merupakan kegiatan peningkatan kompetensi keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Dusun Lendang Karang dengan bantuan pendamping (mahasiswa) selama waktu pengabdian. Pendampingan tersebut dilakukan dengan memberikan pembelajaran, arahan atau bimbingan kepada anak-anak agar dapat memahami dan mengetahui bacaan Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid bacaan yang benar.

Pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses bimbingan intensif yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi personal antara pendamping, baik guru maupun fasilitator, dengan peserta didik, sehingga setiap individu mendapatkan perhatian serta arahan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya [7]. Berikut adalah langkah-langkah dan komponen utama dalam pendampingan mengajarkan Al-Quran:

1. Penilaian Awal: Pendampingan dimulai dengan penilaian awal terhadap kemampuan membaca dan memahami Al-Quran dari setiap peserta didik. Ini membantu pendamping memahami tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Pemahaman Tujuan: Pendamping dan peserta didik bersama-sama menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti memperbaiki tajwid, menghafal ayat-ayat tertentu, atau mendalami tafsir ayat-ayat Al-Quran. Tujuan ini menjadi panduan dalam proses pendampingan.
3. Personalisasi Pembelajaran: Setiap peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Pendamping harus memahami gaya belajar masing-masing peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Pendampingan Intensif: Proses ini melibatkan sesi pembelajaran tatap muka antara pendamping dan peserta didik. Pendamping membantu peserta didik dalam membaca dengan tajwid yang benar, menjelaskan makna ayat, serta memberikan penjelasan tentang konteks sejarah dan tafsir.
5. Latihan dan Pengulangan: Latihan membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Quran sangat penting. Pendamping memberikan latihan secara berulang-ulang agar peserta didik menguasai teknik membaca dan dapat mengingat ayat-ayat dengan baik.
6. Umpan Balik Konstruktif: Pendamping memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kemajuan peserta didik. Ini membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan terus

memperbaiki keterampilan membaca mereka.

7. Menggunakan Sumber Daya Tambahan: Pendamping dapat menggunakan sumber daya tambahan seperti buku tafsir, audio rekaman pembacaan Al-Quran, dan teknologi edukatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.
8. Pengembangan Pemahaman Spiritual: Selain aspek teknis, pendampingan juga harus mengarah pada pemahaman spiritual dan moral. Pendamping dapat menjelaskan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
9. Pembelajaran Interaktif: Pendampingan yang melibatkan diskusi, pertanyaan, permainan peran, dan berbagai aktivitas interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik untuk lebih terlibat.

Pendampingan dalam mengajarkan Al-Quran memerlukan kesabaran, empati, dan keahlian pendamping untuk mengadaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Dengan pendampingan yang efektif, peserta didik akan mampu menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan agama yang terkandung di dalamnya.

Mengajarkan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'atul Islamiyah, khususnya dalam tahap membaca Iqra', merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, perencanaan, serta pendekatan yang efektif. Iqra' sendiri merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an melalui tahapan yang sistematis.

Pertama, perlu dipahami bahwa anak-anak usia TPQ cenderung mudah teralihkannya perhatiannya, sehingga pengajar perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menarik. Penggunaan alat bantu seperti gambar, lagu-lagu pendek, atau permainan edukatif dapat membantu meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kedua, pembelajaran Iqra' harus dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta bentuk dan bunyinya, kemudian secara perlahan anak-anak diarahkan ke bacaan yang lebih kompleks, dari Iqra' 1 hingga Iqra' 6. Proses ini memerlukan kesabaran serta pemahaman terhadap ritme belajar masing-masing anak.

Ketiga, interaksi antara pengajar dan anak memegang peranan penting. Memberikan umpan balik yang positif dan mendorong anak untuk terus mencoba akan membantu mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Suasana belajar harus dibuat nyaman, sehingga anak-anak merasa bebas untuk bertanya dan berbagi pengetahuan.

Keempat, konsistensi dalam pembelajaran sangatlah penting. Menyusun jadwal belajar yang teratur serta memastikan anak-anak aktif dalam setiap sesi akan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, pemberian tugas rumah yang sesuai dengan kemampuan mereka dapat memperkuat materi yang

telah dipelajari di kelas. Dengan menerapkan pendekatan yang tepat, kesabaran, serta konsistensi, mengajarkan bacaan Iqra' kepada anak-anak TPQ dapat menjadi pengalaman yang bermakna serta membangun

dasar yang kuat dalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Berikut ini adalah gambar kelompok Iqra yang diajarkan oleh Mahasiswa di TPQ Jami'atul Islamiyah yang ada di Dusun Lendang Karang Desa Kalijaga Timur



Gambar 3. Kelompok Iqra (mengajarkan iqra)

Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran, guna membantu mereka memahami dan mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar. Jika huruf hijaiyah tidak diperkenalkan sejak dini, anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat. Hal ini juga dapat memengaruhi kualitas ibadah mereka sebagai umat Muslim, sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini memerlukan metode atau media pembelajaran yang tepat serta strategi yang efektif, karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan Iqra' dasar kepada anak-anak, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membimbing mereka dalam pengucapan huruf hijaiyah dengan benar, sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak [8].

Mengajarkan bacaan tartil Al-Qur'an kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jami'atul Islamiyah memerlukan pendekatan yang terstruktur, berorientasi pada kualitas, serta menekankan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Tartil sendiri merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, serta memperhatikan tajwid dan makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf).

Pertama, guru atau para ustadz dan ustadzah perlu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tajwid kepada anak-anak. Hal ini mencakup pengenalan terhadap makhrajul huruf, panjang-pendeknya bacaan, serta cara pelafalan huruf yang benar. Penekanan terhadap makhrajul huruf sangat

penting agar bacaan menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah yang benar.

Kedua, pembelajaran harus melibatkan latihan membaca yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan ketat dari guru. Anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru atau teman-temannya sebanyak mungkin. Guru juga harus memberikan umpan balik yang membangun agar mereka dapat memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Ketiga, seiring dengan perkembangan kemampuan anak, mereka perlu diperkenalkan dengan teknik-teknik tartil yang lebih mendalam, seperti makhraj, ghunnah, idgham, dan iqlab. Hal ini bertujuan agar mereka memahami lebih banyak aspek dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas tartil mereka.

Keempat, konsistensi dalam latihan dan pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus menyusun jadwal rutin untuk latihan tartil Al-Qur'an dan memastikan bahwa setiap anak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih serta mengembangkan keterampilannya dalam membaca.

Dengan metode pembelajaran yang terstruktur, kesabaran, serta konsistensi dalam pengajaran, anak-anak TPQ Jami'atul Islamiyah di Dusun Lendang Karang dapat menguasai tartil Al-Qur'an dengan baik serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan dalam proses pembelajaran anak-anak di TPQ Jami'atul Islamiyah.



Gambar 4. Kelompok al-qur'an (mengajarkan tartil al-qur'an)

Berdasarkan gambar 3 dan 4 pendampingan dan pengajian Al-Qur'an yang telah dilakukan memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses ini dimulai dengan tes awal untuk mengelompokkan peserta ke dalam dua kategori, yaitu kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Pertama, hasil dari program ini terlihat dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi para santri di TPQ Jami'atul Islamiyah. Mahasiswa KKN IAIH NW Lotim berperan dalam membimbing santri agar lebih memahami makna serta aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an, sekaligus memperbaiki tartil mereka dalam membaca. Dengan demikian, santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan Al-Qur'an dan ajaran Islam.

Kedua, pengabdian ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moralitas santri di TPQ Jami'atul Islamiyah. Mahasiswa KKN yang berpegang pada nilai-nilai Islam turut memperkuat pendekatan pembelajaran yang mencakup aspek etika, moral, serta kebajikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini mendorong terbentuknya individu yang bertanggung jawab, adil, serta memiliki empati terhadap sesama.

Ketiga, dampak dari pendampingan ini juga terlihat dalam peningkatan kualitas pengajaran agama Islam secara keseluruhan. Mahasiswa yang berperan dalam pengajaran Iqra' dan Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan.

Keempat, program pengabdian ini juga dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih mencintai serta menghargai warisan keagamaan mereka. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, mahasiswa KKN bersama para pembimbing dapat membantu santri memahami relevansi serta keindahan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong mereka untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam keseharian mereka. Ada beberapa Tantangan yang dihadapi saat melakukan pendampingan dalam pengajaran iqra'dan al-qur'an di TPQ Jami'atul Islamiyah, sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Dari Anak)

- a. Kurangnya Motivasi
Banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, terutama jika mereka lebih tertarik pada aktivitas lain seperti bermain, menonton televisi dan main game mobile.
- b. Tingkat Kemampuan yang Berbeda
Anak-anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan metode pengajaran yang variatif dan pendekatan yang lebih

individual.

- c. Kesulitan dalam Tajwid dan Makharijul Huruf

Sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan hukum tajwid.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Keluarga)

- a. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua
Jika orang tua kurang peduli atau tidak memberikan dukungan dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah, anak akan lebih sulit berkembang.
- b. Lingkungan yang Kurang Mendukung
Jika lingkungan sekitar tidak mendukung kegiatan keagamaan, anak bisa kehilangan semangat dalam belajar mengaji.

3. Faktor Pengajar dan Metode Pembelajaran

- a. Keterbatasan Tenaga Pengajar
Jumlah guru di TPQ Jami'atul Islamiyah sangat terbatas, hanya 1 orang saja sementara siswa yang diajarkan sebanyak 20 anak, sehingga mereka akan kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak.
- b. Metode Pengajaran yang Kurang Menarik
Pendekatan yang monoton dapat membuat anak bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Melalui pendampingan dan pengajaran Iqra' dan Al-Qur'an oleh Mahasiswa KKN IAI Hamzanwadi NW Lotim memiliki kesimpulan yang penting untuk ditekankan:

Pertama, kesabaran dan konsistensi sangat diperlukan dalam proses pengajaran dan pendampingan. Guru atau pendamping harus memiliki ketekunan dalam membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan serta memperbaiki kesalahan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Konsistensi dalam memberikan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Kedua, pengajaran Iqra' dan Al-Qur'an harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses pembelajaran dimulai dari tahap dasar, yaitu mengenalkan huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman tajwid dan penerapan tartil. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ketiga, fokus utama dalam pengajaran adalah kualitas dan pemahaman yang mendalam. Tujuannya bukan hanya agar siswa mampu membaca Iqra' dan Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka baca serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas bacaan dan

pemahaman menjadi prioritas utama dalam pembelajaran.

Keempat, pengajaran Al-Qur'an juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Melalui pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an, siswa diharapkan semakin mencintai serta menghargai warisan keagamaan mereka, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan memperoleh inspirasi serta motivasi untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendampingan dan pengajaran Iqra' serta Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengajarkan cara membaca, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat pemahaman agama, serta menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari pengabdian dalam pendampingan dan pengajian Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Islamiyah di Dusun Lendang Karang dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN membantu anak-anak memahami tajwid, makhrajul huruf, serta hukum bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas bacaan mereka dan mengurangi kesalahan dalam membaca.
2. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan
Dengan pendampingan intensif, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami makna serta nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Ini berkontribusi pada pembentukan karakter Islami sejak dini.
3. Dampak Sosial dan Keluarga
Karena mayoritas orang tua di Dusun Lendang Karang bekerja sebagai petani dan memiliki keterbatasan waktu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, kehadiran mahasiswa KKN dalam pendampingan ini membantu meringankan tanggung jawab tersebut. Anak-anak mendapatkan bimbingan yang lebih terstruktur di TPQ.
4. Pengembangan Metode Pembelajaran
Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan teknologi edukatif, pendekatan personal, serta strategi yang menarik bagi anak-anak. Hal ini memberikan warna baru dalam sistem pembelajaran di TPQ.
5. Dampak Jangka Panjang
Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka. Selain itu, program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan metode serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada pengurus TPQ Jami'atul Islamiyah di Dusun Lendang Karang Desa Kalijaga Timur yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan antusiasme selama pelaksanaan program. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kalijaga Timur atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan dalam menunjang kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi selama seluruh tahapan pelaksanaan program ini. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur atas panduan dan dukungan yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Panitia KKN Berbasis Artikel yang telah mengorganisir kegiatan ini dengan baik, memberikan dukungan logistik, dan memastikan kelancaran pelaksanaan program. Akhirnya, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh masyarakat Desa Kalijaga Timur atas keterlibatan dan sambutan hangat selama proses pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi untuk kolaborasi yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Saiful Hidayat, Alisa Chusuma Dewi, Shifa Divanti, & Atika Rohmah. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Peningkatan Pemahaman Nilai Islam di TPQ Nurul Hikmah melalui Lomba Cerdas. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 69–80. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1074>
- [2] Nasaruddin, N., Ilham, I., Syarifuddin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. (2023). SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224>
- [3] A ktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Akhadah, S. F. L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3469>
- [4] Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>
- [5] Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarrong).

Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,
1(1)

- [6] Novira, A. (2021). *Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- [7] Hidayah, A. N. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Istiqomah Kedungurang Kecamatan Gumelar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.259>
- [8] Ramansyah, W. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Tema Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i1.2558>